

**PENGARUH TINGKAT INFLASI TERHADAP VOLUME IMPOR MOBIL CBU
(COMPLETELY BUILT UP) DENGAN NILAI TUKAR RUPIAH SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**
**(Studi pada Volume Impor Mobil CBU GAIKINDO
Periode Tahun 2005-2013)**

Muhamad Rizky Ramdan

M. Al Musadieq

Edy Yulianto

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email : 105030300111059@mail.ub.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of Inflation Level and Rupiah Exchange Rate effect on import volume of CBU Car in Indonesia. This study was an explanatory research by quantitative research. The population and sample in this research used all time series data from January 2005- December 2013, there were 108 samples data that obtained from website of Bank Indonesia (www.bi.go.id) and GAIKINDO (www.gaikindo.or.id). Based on path analysis showed that Inflation Level has significant influence toward Rupiah Exchange Rate directly. Inflation Level has significant influence toward Volume Import of CBU Car directly. Rupiah Exchange Rate does not significant influence towards Volume Import of CBU Car directly. Rupiah Exchange Rate as Moderation variable has weaken influence of Inflation Level Toward Rupiah Exchange Rate.

Keyword : Inflation Level, Rupiah Exchange Rate, Volume Import of CBU Car.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Impor Mobil CBU (Completely Built Up) di Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh data *time series* bulanan periode Januari 2005- Desember 2013 terdiri dari 108 sampel yang diperoleh melalui website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan website resmi GAIKINDO (www.gaikindo.or.id). Berdasarkan hasil uji analisis path diketahui bahwa variabel Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah secara langsung. Variabel Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Volume Impor Mobil CBU secara langsung. Sedangkan variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Impor Mobil CBU menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap volume impor mobil CBU secara langsung. Variabel Nilai Tukar sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh variabel Tingkat Inflasi terhadap volume impor mobil CBU.

Kata Kunci : Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Volume Impor Mobil CBU.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, selain itu juga memiliki jumlah penduduk sebesar 240 juta jiwa yang merupakan pasar terbesar di antara negara-negara ASEAN (Yuswohady, 2012:14). Indonesia saat ini terhubung dengan negara-negara di seluruh dunia dengan adanya kemajuan teknologi informasi, komunikasi dan transportasi. Hal tersebut mendukung terjadinya perdagangan internasional antara Indonesia dengan negara-

negara di seluruh dunia. Kemajuan teknologi informasi, komunikasi dan transportasi melahirkan globalisasi, globalisasi mengadung pengertian bahwa setiap negara saling berkompetisi. Dalam globalisasi, makro ekonomi suatu negara akan selalu berkaitan erat terhadap roda perekonomian suatu negara yang dipengaruhi oleh berbagai variabel seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi dan nilai tukar.

Indonesia pada saat ini memiliki GDP per kapita sebesar US\$ 3.000 yang mencerminkan

pencapaian tahap awal berupa kemampuan yang bagus untuk membeli barang premier (sadang dan pangan) hingga kebutuhan terseier seperti mobil. Berdasarkan data SUSENAS BPS pada tahun 2010 mengenai pertumbuhan *middle class* (penduduk kelas menengah) dengan pengeluaran konsumsi per hari mencapai \$2-\$20 perhari adalah klasifikasi dari definisi *middle class* yang diterbitkan oleh World Bank, diperkirakan Indonesia memiliki pertumbuhan *middle class* sebesar 8-9 juta penduduk setiap tahunnya (Yuswohady, 2012:29). Saat ini Indonesia memiliki 130 juta *middle class* atau hamper 50% dari total jumlah penduduk Indonesia (Yuswohady, 29 : 2012). 130 juta *middle class* di Indonesia menjadikan pasar terbesar di ASEAN yang berpengaruh terhadap permintaan barang-barang impor khususnya impor mobil CBU (*Completely Built Up*).

Permintaan akan impor mobil CBU di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya *middle class* di Indonesia, akan tetapi variabel ekonomi makro seperti tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah merupakan variabel yang mendorong *middle class* untuk membeli mobil mobil impor.

Tingkat inflasi merupakan salah satu indikator makro ekonomi di Indonesia yang memiliki hubungan erat terhadap permintaan akan mobil impor CBU. Tingginya perekonomian di Indonesia selalu berbanding lurus dengan meningkatnya inflasi yang dapat memberikan pengaruh daya beli masyarakat Indonesia baik individu maupun perusahaan. Madura (2006:299) menyebutkan bahawa tingkat inflasi antar negara berbeda, sehingga pola perdagangan internasional dan nilai tukar akan berubah dengan inflasi pada negara tersebut.

Inflasi akan menyebabkan harga barang di dalam negeri lebih mahal dari harga barang di luar negeri, oleh sebab itu inflasi menambah impor, oleh karena itu permintaan valuta asing bertambah (Sukirno, 42:2006). Permintaan dan penawaran valuta asing memainkan peranan sentral dalam perdagangan internasional, karena nilai tukar rupiah terhadap US\$ memungkinkan untuk membandingkan harga semua barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai negara.

Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap importir dari Indonesia untuk melakuakan pembayaran impor barang menggunakan mata uang US\$, apresiasi atau depresiasi nilai Rupiah terhadap US\$ akan berdampak terhadap

meningkat atau menurunnya volume impor mobil CBU.

Laju tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah yang fluktuatif di Indonesia memiliki pengaruh terhadap kebutuhan akan produk produk impor seperti halnya impor mobil CBU. Indonesia dengan kekuatan ekonominya yang berkembang positif memiliki pengaruh terhadap permintaan akan mobil impor dalam jumlah yang cukup besar.

Impor mobil CBU di Indonesia terdiri dari tipe sedan, tipe 4x2, tipe 4x4, tipe *pick up, double cabin*, dan mobil hemat energi. Tipe mobil sedan memiliki kapasitas mesin yang berbeda dengan rentang 1500 cc hingga 3000 cc. Tipe mobil sedan yang beredar di Indonesia seperti Toyota Vios, Honda Accord, dan Honda Civic. Mobil tipe 4x2 memiliki kapasitas mesin antara 1500 cc hingga 3000 cc. Mobil tipe 4x2 lebih dikenal dengan sebutan Sport Utility Vehicle (SUV), di Indonesia yang tergolong mobil SUV adalah Toyota Fortuner dan Mitsubishi Pajero. Mobil tipe 4x4 memiliki kapasitas mesin antara 1500 cc hingga 3000 cc, contoh dari mobil tipe 4x4 yang ada di Indonesia adalah Jeep Wrangler.

Dari uraian latar belakang diatas tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan volume impor mobil CBU memiliki keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Inflasi menyebabkan harga barang di dalam negeri lebih mahal dari harga barang-barang di luar negeri, oleh sebab itu inflasi menambah impor, hal menyebabkan permintaan valuta asing bertambah (Sukirno, 42 : 2006), permintaan valuta asing akan menyebabkan perubahan nilai tukar rupiah terhadap US\$. Tingginya inflasi lokal juga mendorong konsumen untuk membeli barang dari luar negeri (Madura, 53 : 2011) yang berarti inflasi dalam negeri menyebabkan permintaan akan barang-barang impor juga semakin meningkat. Dalam pembiayaan perdagangan internasional yang berkaitan dengan impor memiliki resiko akan perubahan nilai tukar yang bergerak fluktuatif. (Stonehill, 141 : 2010), hal ini berarti pergerakan nilai tukar rupiah akan mempengaruhi permintaan akan volume impor mobil CBU.

Berdasarkan dari keterkaitan variabel tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan volume impor mobil CBU peneliti menjadikan objek tersebut sebagai bahan penelitian. Penelitian ini akan menguji besarnya pengaruh tingkat inflasi

terhadap nilai tukar rupiah, tingkat inflasi terhadap volume impor mobil CBU, nilai tukar rupiah terhadap volume impor mobil CBU dan membuktikan variabel nilai tukar rupiah sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tingkat inflasi terhadap volume impor mobil CBU. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Volume Impor Mobil CBU (*Completely Built Up*) dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi di Indonesia. (Studi pada Volume Impor Mobil CBU GAIKINDO Periode Tahun 2005-2013)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Inflasi, Nilai Tukar, dan Impor

Variabel inflasi, dan nilai tukar merupakan bagian makro ekonomi. Sedangkan makro ekonomi itu sendiri adalah studi tentang ekonomi secara keseluruhan. Makro ekonomi menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi masyarakat, perusahaan, dan pasar. Ekonomi makro dapat digunakan untuk menganalisis dan mempengaruhi target-target kebijakan seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, hingga keseimbangan neraca perdagangan ekspor-impor. Makro ekonomi memiliki variabel-variabel yang berkaitan erat dengan perubahan impor mobil CBU di Indonesia, variabel-variabel tersebut terdiri dari :

a. Inflasi

1) Pengertian Inflasi

Menurut Sukirno (2006:27) inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Sedangkan tingkat inflasi adalah persentase kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya. Inflasi secara umum merupakan kenaikan harga barang-barang.

2) Sumber Inflasi

Menurut Sadono Sukirno (2006 : 333) Berdasarkan sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi dibedakan menjadi tiga bentuk :

a) Inflasi Tarikan Permintaan

Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi untuk mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran

yang berlebihan ini dapat menimbulkan inflasi.

b) Inflasi Desakan Biaya

Inflasi ini berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi.

c) Inflasi Diimpor

Inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan berwujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan. Satu contoh yang nyata dalam hal ini adalah efek kenaikan harga minyak dunia.

3) Dampak Inflasi

Menurut Sukirno (2006:338), efek-efek buruk dari inflasi yaitu sebagai berikut:

a) Inflasi dan Perkembangan Ekonomi

Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uang untuk tujuan spekulasi. Investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi akan menurun, sebagai akibatnya lebih banyak pengangguran.

b) Inflasi dan Kemakmuran Rakyat

Inflasi disamping menimbulkan efek buruk atas kegiatan ekonomi negara, inflasi juga akan menimbulkan efek terhadap kemakmuran masyarakat. Inflasi akan menyebabkan daya beli masyarakat yang semakin menurun.

c) Inflasi Akan Menurunkan Pendapatan Ril

Inflasi pada umumnya berpengaruh terhadap kenaikan upah tidaklah secepat kenaikan harga-harga barang. Disamping itu juga inflasi akan menurunkan upah ril individu-individu yang berpendapatan tetap. Sehingga daya beli masyarakat juga akan menurun.

d) Inflasi Akan Mengurangi Nilai Kekayaan yang Berbentuk Uang

Sebagian kekayaan masyarakat disimpan dalam bentuk uang. Simpanan di bank,

simpanan tunai, dan simpanan dalam institusi-institusi keuangan lainnya merupakan simpanan keuangan. Nilai riilnya akan menurun apabila inflasi berlaku.

e) Memperburuk Distribusi Kekayaan

Inflasi telah menunjukkan bahwa penerima pendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan dalam nilai riil pendapatannya, dan pemilik kekayaan mengalami penurunan dalam nilai riil kekayaannya. Sebagian penjual dapat mempertahankan nilai riil pendapatannya. Dengan demikian inflasi menyebabkan pembagian pendapatan diantara golongan berpendapatan tetap dengan pemilik-pemilik harta tetap dan penjual akan menjadi semakin tidak merata.

Inflasi selain memberikan dampak yang buruk juga memberikan dampak yang baik bagi perekonomian suatu negara. Dalam masa perekonomian yang berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran rendah, apabila perusahaan perusahaan masih menghadapi permintaan akan barang dan jasa yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan inflasi dapat meningkatkan pendapatan tenaga kerja (Sukirno, 334:2006).

b. Nilai Tukar

Standar penggunaan nilai tukar telah dimulai sejak 1978 yaitu harga mata uang asing dihitung berdasar US\$ 1 yang dikenal dengan istilah nilai tukar (kurs). Nilai tukar suatu mata uang adalah harga mata uang suatu negara terhadap negara asing lainnya.

Nilai tukar atau lazim juga disebut kurs valuta dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing, dikenal ada empat jenis (Sukirno, 2006:398) :

- a) Selling Rate (kurs jual), yakni kurs yang ditentukan oleh suatu Bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- b) Middle Rate (kurs tengah), adalah kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional yang ditetapkan oleh Bank Central suatu saat tertentu.
- c) Buying Rate (kurs beli), adalah kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- d) Flat Rate (kurs flat), adalah kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank notes dan traveler cheque, di mana dalam kurs tersebut

sudah diperhitungkan promosi dan biaya-biaya lainnya.

1) Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Menurut Gilarso (2002:300) Naik turunnya nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing bisa terjadi dengan berbagai cara, yakni bisa dengan cara dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara yang menganut sistem nilai tukar mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*), atau juga karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan penawaran dan permintaan di dalam pasar (*market mechanism*) dan lazimnya perubahan nilai tukar mata uang tersebut bisa terjadi karena empat hal, yaitu :

a) Depresiasi

Depresiasi merupakan penurunan harga mata uang nasional terhadap mata uang asing lainnya, yang terjadi karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan *supply* dan *demand* di dalam pasar (*market mechanism*).

b) Apresiasi

Apresiasi merupakan peningkatan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya, yang terjadi karena *supply* dan *demand* di dalam pasar (*market mechanism*).

c) Devaluasi

Devaluasi adalah penurunan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara.

d) Revaluasi

Revaluasi adalah peningkatan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara.

Perubahan dalam permintaan dan penawaran suatu nilai tukar menyebabkan perubahan dalam nilai tukar dapat disebabkan oleh banyak faktor. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar (Sukirno, 2006:402).

- a) Perubahan Dalam Cita Rasa Masyarakat
- b) Perubahan Harga Barang Ekspor dan Impor
- c) Kenaikan Harga Umum (Inflasi)
- d) Perubahan Suku Bunga dan Tingkat Pengembalian Investasi
- e) Pertumbuhan Ekonomi.

2) Dampak Nilai Tukar Mata Uang

Menurut Madura (2006:256) penentuan nilai tukar mata uang dalam sistem mengambang bebas ditentukan oleh mekanisme pasar, dengan

demikian hal itu akan sangat bergantung pada kekuatan faktor-faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi kondisi permintaan dan penawaran valuta asing di pasar valuta asing. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah perbedaan tingkat inflasi, perbedaan tingkat suku bunga, perbedaan tingkat pendapatan nasional. Nilai dari sebagian besar mata uang dapat berfluktuasi sepanjang waktu karena kekuatan pasar dan pemerintah. Saat mata uang menguat, barang yang dieksport oleh negara tersebut akan menjadi lebih mahal bagi negara pengimpor. Akibatnya permintaan akan barang impor berkurang.

c. Impor

1) Pengertian Impor

Impor adalah pengiriman barang dagangan dari luar negeri ke pelabuhan di seluruh wilayah Indonesia kecuali wilayah bebas yang dianggap luar negeri, yang bersifat komersial maupun bukan komersial (Tandjung, 379 : 2012). Impor suatu negara berkorelasi dengan output dan pendapatan negara tersebut secara positif. Permintaan untuk impor tergantung pada harga relatif atas barang-barang luar negeri dan dalam negeri. Oleh karena itu volume dan nilai impor akan dipengaruhi output dalam negeri dan harga relatif antara barang-barang buatan dalam negeri dan buatan luar negeri.

2) Dasar kebijakan Impor di Indonesia

Menurut Tandjung (2012:380) dalam buku aspek prosedur ekspor-impor terdapat suatu kebijakan yang mendasari terjadinya kegiatan impor Indonesia, berikut merupakan dasar kebijakan impor di Indonesia :

- 1) Undang-undang nomor 7 tahun 1994 tentang pengesahan persetujuan pembentukan organisasi perdagangan dunia yang memuat rambu-rambu yang wajib dipatuhi oleh setiap negara anggota WTO, dalam merumuskan kebijakan perdagangan internasional;
- 2) Perangkat hukum yang tertuang dalam peraturan Pemerintah. Keputusan Presiden maupun keputusan Menteri Perdagangan yang pada dasarnya :

- a) Menunjang terciptanya iklim usaha yang mendorong peningkatan efisiensi dalam perdagangan nasional;
- b) Mengendalikan impor yang berkaitan dengan perlindungan terhadap hak katas kekayaan intelektual;

- c) Mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d) Mendorong investasi dan produksi untuk tujuan ekspor dan impor;
- e) Penghematan devisa dan pengendalian inflasi;
- f) Meningkatkan efisiensi impor melalui harmonisasi tariff dan tata niaga impor;
- g) Menertibkan dan meningkatkan peranan sarana serta lembaga penunjang impor dan memenuhi ketentuan.

3) Volume Impor Mobil CBU (Completely Built Up) di Indonesia

Impor mobil completely built up merupakan mobil yang diimpor dalam keadaan utuh. Bisnis impor mobil CBU (Completely Built Up) di Indonesia lahir setelah keran impor mobil CBU dibuka pada tahun 1998. Sejak saat itu otomatis semakin banyak mobil CBU yang beredar di Indonesia (www.gaikindo.or.id). Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) adalah pelaku importir mobil-mobil CBU tersebut.

Pengaruh Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Impor Mobil CBU

1. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Tukar

Menurut Sukirno (2006:402) inflasi sangat besar pengaruhnya kepada nilai pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai tukar valuta asing. Kecenderungan seperti ini disebabkan efek inflasi sebagai berikut : (i) inflasi menyebabkan harga-harga barang di dalam negeri lebih mahal dari harga-harga barang yang ada di luar negeri dan oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor, (ii) inflasi menyebabkan harga-harga barang eksport menjadi lebih mahal, oleh karena itu inflasi cenderung mengurangi eksport. Keadaan (i) menyebabkan permintaan valuta asing bertambah, dan keadaan (ii) menyebabkan penawaran valuta asing berkurang, sehingga harga valuta asing akan mengalami depresiasi.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Volume Impor Mobil CBU di Indonesia

Menurut Madura (53 : 2011) Jika inflasi suatu negara meningkat relatif dibandingkan negara-negara rekan dagangnya, maka neraca berjalan negara tersebut akan menurun, jika faktor lain tidak berubah. Konsumen dan perusahaan pada negara tersebut mungkin membeli lebih banyak barang di luar negeri

karena tingginya inflasi lokal. Seperti halnya konsumen di Indonesia yang mengimpor mobil CBU.

3. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Volume Impor Mobil CBU

Pembentukan perdagangan internasional yang berkaitan dengan impor memiliki risiko akan perubahan nilai tukar yang bergerak secara fluktuatif (Arthur Stonehill, 141 : 2010). Di dalam pasar bebas perubahan nilai tukar tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing. Valuta asing diperlukan guna melakukan transaksi pembayaran keluar negeri (impor). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan pendapatan semakin besar kemampuan untuk impor semakin besar juga permintaan akan valuta asing. Nilai tukar cenderung meningkat dan harga mata uang sendiri turun (Triyono, 2008 :159). Sedangkan menurut Madura (55 : 2011) Jika mata uang suatu negara menguat terhadap mata uang lainnya maka ekspor menurun sedangkan impor akan naik. Hal tersebut berhubungan dengan menguatnya nilai tukar Rupiah terhadap US\$ akan sangat mempengaruhi kenaikan volume impor mobil CBU di Indonesia setiap tahunnya karena harga mobil CBU yang diimpor menjadi lebih murah, begitu juga sebaliknya impor mobil CBU akan menurun jika rupiah terdepresiasi terhadap US\$.

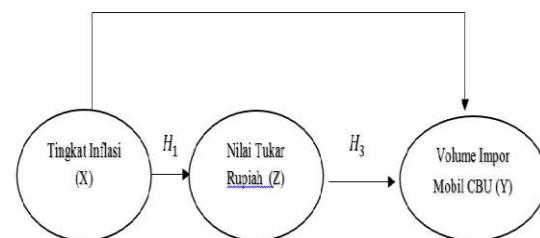
Model Hipotesis

Hipotesis adalah jawab sementara atas permasalahan penelitian yang seharusnya diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan yang dicari dengan apa yang dipelajari. Sedangkan menurut Arikunto (2002:64), "hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul". Model Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan Tingkat Inflasi (X) terhadap Nilai Tukar Rupiah (Z).

H_2 : Terdapat pengaruh signifikan Tingkat Inflasi (X) terhadap Volume Impor Mobil CBU di Indonesia (Y) melalui Nilai Tukar

H_3 : Terdapat pengaruh signifikan Nilai Tukar Rupiah (Z) terhadap Volume Impor Mobil CBU di Indonesia (Y).



Gambar 1 Model Hipotesis

Sumber: Data diolah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian penjelasan atau *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif yang menjelaskan mengenai hubungan sebab akibat atau kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis secara terukur . Menurut Singarimbun (2008:5), penelitian penjelasan atau *explanatory* adalah penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada website Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) & Bank Indonesia.

Konsep, Variabel, dan Definisi Operasional Variabel

1. Konsep

Konsep adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu objek. Konsep bertujuan untuk menyederhanakan pemikiran dengan menggunakan suatu istilah. Menurut Fauzi (2009:155), menyatakan bahwa konsep adalah suatu makna yang berada di alam pikiran atau di dunia kepahaman manusia dinyatakan kembali dengan sarana lambang perkataan atau kata-kata

2. Variabel

Margono dalam Fauzi (2009:145), menyatakan bahwa variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai (misal : variabel inflasi, dan nilai tukar). Sugiyono (2008:58) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik

kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen, variabel moderasi, dan variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Sugiyono (2008:59), menyatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah variabel tingkat inflasi yang disimbolkan dengan X.

b. Variabel Moderasi

Sugiyono (2008:59), menyatakan bahwa variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel Moderasi adalah nilai tukar rupiah yang disimbolkan dengan Z.

c. Variabel Dependend

Sugiyono (2008:59), menyatakan bahwa variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel dependen adalah variabel volume impor mobil CBU yang disimbolkan dengan Y.

3. Definisi Operasional Variabel

Indriantoro dan Supomo (2011:69), menyatakan bahwa definisi operasional adalah penentuan konsep sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Berikut adalah definisi operasional masing-masing variabel:

1. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus-menerus. Data inflasi dalam penelitian ini menggunakan data tingkat inflasi per bulan selama periode Januari 2005-Desember 2013 yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia, skala data yang digunakan terdiri dari 108 sampel (n).

2. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar merupakan nilai mata uang yang dapat ditukar atau dibeli dengan satuan mata uang lain atau harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lain. Nilai tukar mata uang didefinisikan sebagai harga relatif dari suatu mata uang lainnya atau harga dari satu mata uang dalam mata uang yang

lain. Data nilai tukar Rupiah dalam penelitian ini menggunakan nilai tukar akhir bulanan selama periode Januari 2005-Desember 2013 yang diperoleh dari resmi Bank Indonesia, skala data yang digunakan untuk nilai tukar Rupiah terhadap US\$ menggunakan skala rasio yang terdiri dari 108 sampel (n).

3. Volume Impor Mobil CBU

Volume impor mobil CBU merupakan besarnya impor mobil CBU dalam satuan unit. Data volume impor mobil CBU dapat diperoleh dari situs GAIKINDO periode Januari 2005-Desember 2013. Skala data yang digunakan untuk impor mobil CBU di Indonesia menggunakan skala rasio yang terdiri dari 108 sampel (n).

Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui Bank Indonesia melalui website www.bi.go.id, dan GAIKINDO (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor) yang diperoleh melalui website www.Gaikindo.or.id dengan data time series 2005-2013.

2. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008:224), pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data sekunder dengan metode dokumenter.

Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008:206), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.. berikut ini merupakan analisis data yang digunakan :

a. **Analisis Jalur (path analysis)**

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis path. Analisis path dapat digunakan untuk menguji korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis path

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis path menggunakan software analisis data SPSS 17 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

- Hasil Pengujian substruktur 1 yaitu pengaruh antara variabel Tingkat Inflasi (X) dan variabel Nilai Tukar Rupiah (Z) yaitu:

Tabel 1: Hasil Analisis path substruktur 1

Variabel	Beta	Sig	Keputusan
X-Z	-0,206	0,000	Ho ditolak
t Hitung	-2,164		
Koef Determinasi R²	0,042		

Sumber : Data Primer yang diolah

Adapun Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh signifikan Tingkat Inflasi (X) terhadap Nilai Tukar Rupiah (Z).

Tabel 1 menunjukkan angka koefisien determinasi sebesar 4,2%. Besarnya pengaruh Inflasi (X) terhadap Nilai Tukar (Y) yang dilihat dari nilai koefisien beta yakni sebesar -0,206 dengan t_{hitung} sebesar -2,164 dan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,033 ($p < 0,05$) maka keputusannya adalah H_0 ditolak. Hipotesis yang menyatakan Tingkat Inflasi (X) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar (Z) di terima. Hal ini berarti variabel Inflasi (X) berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Nilai Tukar (Z).

Pengaruh negatif yang signifikan Tingkat Inflasi (X) terhadap Nilai Tukar Rupiah (Z) menunjukkan jika Inflasi naik maka Nilai Tukar Rupiah terhadap US\$ akan melemah (depresiasi). Hal tersebut sesuai dengan teori inflasi yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar, menurut Sukirno (2006 : 402) Inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap nilai tukar valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai suatu valuta asing. Kecenderungan seperti ini disebabkan efek inflasi sebagai berikut :

- 1) Inflasi menyebabkan harga-harga dalam negeri lebih mahal dari harga-harga produk di luar negeri, dan oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor. Keadaan ini menyebabkan permintaan akan valuta asing bertambah. Sehingga mata uang Negara yang mengalami inflasi merosot;
- 2) Inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal, oleh karena itu

inflasi berkecenderungan mengurangi ekspor. Keadaan ini menyebabkan penawaran atas valuta asing berkurang.

Dalam kebijakan makro ekonomi di Indonesia peranan bank sentral (Bank Indonesia) dalam mengatur peredaran uang khususnya nilai tukar Rupiah terhadap US\$ sangatlah dominan, hal tersebut didukung oleh teori Mankiw (2007:85) yang menyebutkan bahwa peranan bank sentral dalam mengawasi jumlah uang beredar memiliki peranan tertinggi atas tingkat inflasi. Jika bank sentral mempertahankan jumlah uang beredar tetap stabil, maka inflasi juga akan tetap stabil.

Dalam penelitian ini dapat didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa Variabel Inflasi (X) terhadap Nilai Tukar Rupiah (Z) berpengaruh signifikan sesuai dengan hasil penelitian oleh Roshinta (2013:82). Pada penelitian yang berjudul "Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar" menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi mempunyai nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikan yang diisyaratkan ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia". Penelitian tersebut membuktikan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Inflasi karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0145 (Arvin, 2012:79).

2. Hasil Pengujian substruktur 1 yaitu pengaruh antara variabel tingkat inflasi (X) terhadap variabel volume impor mobil CBU (Y) yaitu:

Tabel 2: Hasil Analisis path substruktur 1

Variabel	Beta	Sig	Keputusan
X-Y	0,413	0,000	Ho ditolak
t Hitung	4,546		
Koef Determinasi R²	0,169		

Sumber : Data Primer yang diolah

Adapun hipotesis yang diujikan pada substruktural ini adalah:

H₂: Terdapat pengaruh variabel Tingkat Inflasi (X) terhadap variabel Volume Impor Mobil CBU (Y).

Tabel 2 menunjukkan besarnya pengaruh Inflasi (X) terhadap Volume Impor Mobil CBU (Y) yang dilihat dari nilai koefisien beta yakni

sebesar 0,413 dengan t_{hitung} sebesar 4,546 dan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 ($p<0,05$) maka keputusannya adalah H_0 ditolak. Hipotesis yang menyatakan Tingkat Inflasi (X) berpengaruh positif yang signifikan terhadap Volume Impor Mobil CBU (Y) diterima.

Pengaruh positif yang signifikan Tingkat Inflasi (X) terhadap Volume Impor Mobil CBU (Y) menjelaskan jika tingkat inflasi di dalam negeri naik, maka Volume Impor Mobil CBU juga meningkat. Hal tersebut didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Madura (2011:53) jika inflasi suatu negara meningkat relatif dibandingkan negara-negara rekan dagangnya, maka neraca berjalan negara tersebut akan menurun, jika faktor lain tidak berubah. Konsumen dan perusahaan pada negara tersebut mungkin membeli lebih banyak barang di luar negeri karena tingginya inflasi lokal. Teori tersebut juga didukung oleh teori dari Mankiw (2007:134) bahwa kenaikan harga barang-barang domestik cenderung menekan ekspor dan mendorong impor.

Penelitian tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan Nilai Ekspor Terhadap Nilai Impor (Inazelia, 2009:69) di mana Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Impor karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,047.

c. Hasil Pengujian substruktur 2 yaitu pengaruh antara variabel tingkat inflasi (X) terhadap variabel volume impor mobil CBU (Y) yaitu:

Tabel 3: Hasil Analisis path substruktur 2

Variabel	Beta	Sig	Keputusan
Z-Y	0,162	0,077	Ho diterima
t Hitung			1,784
Koef Determinasi R²			0,162

Sumber : Data Primer yang diolah

H₃: Terdapat pengaruh variabel Nilai Tukar Rupiah (Z) terhadap Volume Impor Mobil CBU (Y)

Tabel 3 menunjukkan besarnya pengaruh Nilai Tukar (Z) terhadap Volume Impor Mobil CBU (Y) yang dilihat dari nilai koefisien beta yakni sebesar 0,162 dengan t_{hitung} sebesar 1,784 dan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,077 ($p<0,05$) maka keputusannya adalah H_0 diterima. Hipotesis yang menyatakan Nilai Tukar Rupiah (Z) mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Volume Impor Mobil CBU (Y).

Di Indonesia terdapat penduduk kelas menengah (*middle class*) yang mencapai angka 130 juta jiwa atau hampir 50% dari total jumlah penduduk di Indonesia (Yuswohady, 2012:98), hal tersebut memberikan implikasi terhadap perilaku konsumen untuk membeli barang-barang mewah seperti mobil impor built up. Middle class akan membeli mobil impor yang mewah seperti Alphard atau Mercy bukan untuk mendapatkan kenyamanan, melainkan untuk menunjukkan status sosial (Yuswohady, 2012:29).

Pernyataan tersebut didukung oleh survei kuantitatif yang dilakukan Markplus Insight kepada 606 responden *middle class* di 13 kota utama Indonesia. *middle class* setuju bahwa tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi membutuhkan produk dengan kualitas lebih baik. Hampir separuh responden setuju produk dengan kualitas yang lebih baik ditandai dengan kemampuannya membeli produk bermerek. Untuk produk bermerek, *middle class* akan berkecenderungan memilih suatu produk yang berkelas, dapat menarik perhatian banyak orang, dan terlihat eksklusif (Taufik, 2012:145). Oleh karena itu variabel Nilai Tukar Rupiah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Volume Impor Mobil CBU.

Pengaruh Langsung Tidak langsung dan total

Tabel 4: Pengaruh Langsung Tidak langsung dan total

Variabel	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung	Pengaruh total
X - Z	-0,206	-	-0,206
X - Y	0,413	-0,033772	0,37
Z - Y	0,162	-	0,162

Sumber : Data Primer yang diolah

Pada Tabel 4 diatas menunjukkan Nilai Tukar Rupiah (Y) sebagai variabel moderasi dapat memperlemah pengaruh tidak langsung Tingkat Inflasi (X) terhadap Volume Impor Mobil CBU (Y) dengan *indirect effect* sebesar -0,033772 dan *total effect* sebesar 0,37.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab

sebelumnya, maka dari penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari Tingkat Inflasi (X) terhadap Nilai Tukar Rupiah (Z). Inflasi yang meningkat akan menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap US\$.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Tingkat Inflasi (X) terhadap Volume Impor Mobil CBU (Y). Tingkat Inflasi yang meningkat akan menyebabkan permintaan akan Volume mobil Impor CBU juga meningkat.
3. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara Nilai Tukar Rupiah (Z) terhadap Volume Impor Mobil (Y).
4. Nilai Tukar Rupiah (Z) sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh Tingkat Inflasi (Z) terhadap Volume Impor Mobil CBU (Y).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi akademisi penelitian dan kontribusi praktis bagi perusahaan yang bergerak pada sektor otomotif. Berikut ini merupakan saran dari peneliti:

1. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada sebagian kecil dari variabel ekonomi makro yang berdampak pada kegiatan perdagangan internasional khususnya volume impor mobil CBU di Indonesia. Masih terdapat variabel ekonomi makro lainnya yang dapat mempengaruhi volume impor Mobil CBU di Indonesia seperti pertumbuhan ekonomi, produk domestik bruto ataupun suku bunga yang bisa diteliti lebih lanjut. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel makro ekonomi lainnya.

2. Saran Bagi Perusahaan & Importir Mobil CBU

- a. Perusahaan ataupun importir harus memperhatikan laju inflasi dalam negeri, ketika laju inflasi semakin meningkat perusahaan ataupun importir dapat menambah volume impor mobil CBU. Dalam hasil penelitian inflasi yang meningkat diikuti dengan pelemahan nilai tukar sekaligus permintaan impor mobil CBU yang juga ikut meningkat.

- b. Dalam hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai tukar rupiah terhadap US\$ memberikan pengaruh namun tidak signifikan terhadap permintaan impor mobil CBU, oleh karena itu perusahaan dan importir tidak dianjurkan untuk terlalu memperhatikan pergerakan nilai tukar Rupiah sebagai pedoman pengambilan keputusan untuk melakukan impor mobil CBU.

DAFTAR PUSTAKA

- Lingga Pramudita, Arvin. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia*. Malang : Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Brawijaya.
- Madura, Jeff. 2006. *Manajemen Keuangan Internasional*. Jakarta : Erlangga.
- Madura, Jeff. 2011. *Keuangan Perusahaan Internasional*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mankiw, N Gregory. 2007. *Makro Ekonomi*. Edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga.
- Pramaboyu, Inazyelia. 2010. *Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan Nilai Ekspor terhadap Nilai Impor*. Malang : Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Brawijaya.
- Roshinta, 2013. *Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar*. Malang : Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Stonehill, Arthur. 2010. *Manajemen Keuangan Multinasional Jilid 1 Edisi 11*. Jakarta : Erlangga.
- Stonehill, Arthur. 2010. *Manajemen Keuangan Multinasional Jilid 2 Edisi 11*. Jakarta : Erlangga.
- Tandjung, Marolop. 2012. *Aspek dan Prosedur Ekspor-Import*. Jakarta : Salemba 4.
- Taufik. 2012. *Rising Middle Class In Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia.
- Yuswohady. 2012. *Consumer 3000 Revolusi Kelas Menengah Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.